



Pemertahanan Bahasa Indonesia Melalui Media Sosial Youtube pada Generasi Z

Iqram Anwar Ramadhani^{1*}, Jumadi Jumadi², Dwi Wahyu Candra Dewi³

¹⁻³ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP-ULM, Indonesia

Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: rmdhnianwar@gmail.com

Abstract: *Human communication can be carried out through the use of language. Indonesian is not merely a tool for communication but also a unifying force for the Indonesian people. A language that adheres to its rules without deviation in many aspects is the official language of Indonesia and is used as a form of verbal or written communication, both formal and informal. The Indonesian people should be proud to have a language that can represent their feelings and thoughts. The existence of the Indonesian language in its current condition demands that the identity of the Indonesian language be cultivated and socialized by every Indonesian citizen. Mastering and loving the national language as an Indonesian citizen who loves the homeland is a matter of pride, identity, and a hallmark of Indonesia, as it is the language of unity. Even though you have learned foreign languages, it does not mean that you immediately forget the Indonesian language and its prestige. With our language of unity, which is Indonesian, loving and using Indonesian in accordance with language rules and maintaining it is an implication for preserving the existence of Indonesian through linguistic attitudes.*

Keywords: *maintenance of the Indonesian language, social media youtube, z generation*

Abstrak: Komunikasi antarmanusia dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa. Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa yang mengikuti kaidah tanpa penyimpangan dalam banyak hal adalah bahasa resmi Indonesia dan digunakan sebagai bentuk komunikasi lisan atau tertulis, baik formal maupun informal. Bangsa Indonesia patut berbangga memiliki bahasa yang mampu mewakili perasaan dan pikiran mereka. Keberadaan bahasa Indonesia pada kondisi saat ini menuntut jati diri bahasa Indonesia untuk dipupuk dan disosialisasikan oleh setiap warga negara Indonesia. Menguasai dan mencintai bahasa negara sebagai warga negara Indonesia yang mencintai tanah air merupakan suatu kebanggaan, jati diri dan ciri khas Indonesia, karena merupakan bahasa persatuan. Meski sudah belajar bahasa asing, bukan berarti Anda langsung melupakan bahasa Indonesia dan gengsinya. dengan bahasa kesatuan kita yaitu bahasa Indonesia. Mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah bahasa dan pemeliharannya merupakan implikasi untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia dengan sikap berbahasa.

Kata kunci: pemertahanan bahasa indonesia, media sosial youtube, generasi z

1. LATAR BELAKANG

Saat ini kemajuan teknologi berkembang sangat pesat, pada generasi sekarang bermunculan jargon dan singkatan-singkatan baru, apalagi di masa sekarang kita sudah memasuki generasi Z, dimana masyarakat sangat mudah untuk mempersingkat kalimat dan teknologi yang semakin canggih tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai jenis informasi yang tersedia di beberapa belahan dunia sangat mudah ditemukan, banyak juga bahasa modern yang bermunculan akibat kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan, seiring berjalannya waktu kemajuan teknologi yang terus berkembang. Setiap inovasi dirancang untuk memberikan kenyamanan bagi setiap individu. Meskipun tidak tergolong bahasa daerah atau bahasa asing, bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi di negara ini. Penggunaan bahasa

Indonesia lazim dalam dunia pendidikan, karena berfungsi sebagai alat komunikasi dan dapat diintegrasikan ke dalam buku pelajaran sekolah, undang-undang, dan buku negara. Sekalipun itu Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan sebagai bahasa resmi, namun dalam praktik dan penggunaannya, bahasa Indonesia akan terus berkembang. (Ramdhani & Enawar, 2019).

Generasi saat ini mengalami kemajuan teknologi yang pesat yang memengaruhi setiap aspek kehidupan. Teknologi telah menjadi begitu integral dalam kehidupan orang-orang sehingga sulit untuk memisahkannya dari hal-hal lainnya. Pada awalnya teknologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau bergantung pada ilmu pengetahuan, sedangkan saat ini ilmu pengetahuan juga bergantung pada teknologi. Teknologi menawarkan banyak kemudahan dan cara baru dalam melakukan aktivitas seperti belajar, mengetahui berbagai bahasa yang ada di dunia dan banyak juga orang yang mengetahui bahwa banyak singkatan baru yang bermunculan karena adanya kemajuan teknologi. Sebenarnya bahasa dan singkatan baru terus bermunculan, namun pada Generasi Z, singkatan baru kini mempunyai corak dan ciri bahasa tersendiri.

Perkembangan teknologi baru membuat masyarakat semakin yakin bahwa mencari pengetahuan lebih mudah dan aksesnya tidak sulit. Semakin pesat pertumbuhan teknologi sekarang, media digital menjadi alternatif yang layak untuk metode tradisional yang hanya memungkinkan penyebaran informasi secara terbatas dan pembelajaran yang hanya dipimpin guru, sekarang bisa melalui media digital untuk menyampaikan informasi dan belajar bisa di mana saja dan kapan saja.

Meningkatnya penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang telah menjadikannya alat penting bagi kehidupan masyarakat, seperti berbelanja dan platform untuk menyampaikan pendapat atau gagasan. Selain itu, kegunaan media sosial sangat banyak, masyarakat akan mudah memanfaatkan media digital untuk hal-hal menyenangkan seperti belajar melalui media sosial.

Saat ini, YouTube merupakan salah satu dari sekian banyak platform media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran yang efektif dan akurat untuk pelestarian bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z. Di dunia saat ini, kemajuan teknologi berdampak signifikan terhadap komunikasi yang menyebabkan bahasa atau singkatan baru yang dianggap menarik oleh masyarakat akan sulit untuk mempelajari bahasa Indonesia yang benar dan baik. Metode pembelajaran baru ini memungkinkan individu untuk mencari materi pendidikan baru dan memperoleh pengetahuan baru. Pada masa yang lalu siswa hanya belajar melalui buku teks di era teknologi yang semakin maju saat ini, siswa juga dapat belajar melalui media sosial, misalnya YouTube digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa

Indonesia dan mengetahui sesuai kaidah kebahasaan, media sosial YouTube tidak digunakan di kalangan masyarakat saja, akan tetapi YouTube dimanfaatkan sebagai media materi pembelajaran bahasa Indonesia yang akurat dan berkualitas.

Penulis menganggap media sosial sebagai salah satu metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak saluran YouTube yang menyediakan panduan dan penjelasan tentang cara meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia karakter manusia sebagai ekspresi perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama saat berpikir, merasa, bertindak atau berbicara, tercermin dalam pikiran, sikap (nilai-nilai moral), hukum dan moralitas, budaya, dan tradisi adat istiadat (Firman, n.d.). Hal ini dapat membantu setiap individu meningkatkan kemampuan bahasa Indonesianya di saat masyarakat suka menggunakan bahasa gaul dan singkatan yang terkesan asing bagi generasi sebelumnya, perlu diketahui juga bahwa pembelajaran melalui media sosial tidak dapat dilakukan secara terus-menerus, namun dapat dijadikan sebagai bahan ajar di luar sekolah dengan konten yang menarik setiap individu dapat belajar dengan lebih mudah dan menikmati pembelajaran melalui YouTube.

Proses pemerolehan dan pemeliharaan kemampuan berbahasa Indonesia tidak dilakukan di sekolah saja, melainkan melalui penggunaan media sosial untuk mempelajari dan mengingat ketentuan, ada banyak sekali materi yang tersedia untuk mempelajari cara berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang dapat membantu meningkatkan kemahiran dalam bahasa tersebut. Semakin majunya teknologi dan beragamnya media sosial, belajar akan semakin mudah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui cara menjaga bahasa Indonesia melalui media sosial di YouTube untuk generasi z.

2. KAJIAN TEORITIS

Pemertahanan Bahasa

Menurut Netti Yuniarti dan Al Ashadi Alimin (2021:12), pemertahanan bahasa dapat dijaga dengan kesetiaan masyarakat terhadap bahasa dan sering memakai bahasa mereka dalam berbagai macam konteks penggunaan. Menurut Wardiyanto (2020), pemertahanan bahasa diartikan sebagai langkah-langkah untuk menimbulkan kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya melestarikan bahasa, serta untuk mengajak masyarakat agar lebih aktif menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tarigan (2018:1) menegaskan pentingnya pemertahanan bahasa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberagaman bahasa dengan melibatkan kesadaran diri penuh, sosialisasi bahasa, dan penyulung melalui media sosial. Selain itu, pembentukan komunitas bahasa menjadi

inisiatif lain yang dapat memperkuat dan mempertahankan bahasa. Komunitas bahasa dapat menjadi forum pembelajaran dan diskusi tentang bahasa, serta melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung pemeliharaan bahasa. Melalui beberapa pendapat para ahli tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa pemertahanan bahasa harus dilakukan oleh setiap individu agar menjaga bahasa yang sudah digunakan atau diwariskan turun temurun. Pemertahanan bahasa penting dilakukan untuk menjaga agar bahasa yang digunakan tetap ada dan dapat dilestarikan hingga masa yang akan datang.

Pemertahanan bahasa membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah dapat memainkan peran melalui kebijakan yang mendukung untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai kaidahnya, sementara lembaga pendidikan dapat memberikan program pengajaran yang aktif terhadap kebutuhan linguistik siswa. Di sisi lain, masyarakat dapat mendukung dengan menghargai keragaman bahasa dan budaya, serta berpartisipasi aktif dalam melestarikan bahasa. Dalam jangka panjang, pemertahanan bahasa tidak hanya meningkatkan kesetaraan akses terhadap pengetahuan, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan memperkaya warisan budaya bangsa.

Media Sosial

Menurut Rafiq (2020) media sosial adalah platform digital yang memungkinkan individu dan kelompok untuk berkomunikasi, berbagi informasi, serta berinteraksi secara virtual melalui teks, gambar, video, dan berbagai bentuk konten lainnya. Dalam kajian teori, media sosial dianggap sebagai salah satu perkembangan teknologi komunikasi yang signifikan, karena mengubah cara manusia berinteraksi, membangun jaringan sosial, dan memperoleh informasi. Menurut teori interaksi simbolik, media sosial menjadi arena di mana simbol, seperti teks dan gambar, digunakan untuk membangun makna dan identitas sosial. Dalam perspektif komunikasi massa, media sosial berfungsi sebagai saluran komunikasi yang bersifat partisipatif, memungkinkan audiens untuk menjadi produser sekaligus konsumen informasi (produsen). Hal ini berbeda dengan media tradisional yang bersifat satu arah, di mana pesan disampaikan dari pengirim ke penerima tanpa adanya umpan balik yang signifikan.

Menurut Ainah dkk. (2023) Media sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk opini publik, membangun komunitas, dan memperkuat gerakan sosial. Teori jejaring sosial menyoroti bagaimana hubungan antarindividu dalam media sosial membentuk pola-pola interaksi yang dapat mempengaruhi penyebaran informasi dan dinamika sosial. Sebagai contoh, konsep "viralitas" dalam media sosial menunjukkan

bagaimana suatu informasi dapat menyebar dengan cepat melalui jaringan pengguna yang saling terhubung. Selain itu, algoritma yang digunakan oleh platform media sosial memengaruhi konten yang dilihat pengguna, yang dapat menciptakan fenomena "echo chamber" atau ruang gema, di mana pengguna hanya terpapar pada informasi yang sejalan dengan pandangan mereka, sehingga berpotensi memperkuat polarisasi sosial.

Menurut Buele dan Wibowo (2020) Namun, media sosial juga menghadirkan tantangan, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), privasi pengguna, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, media sosial adalah platform yang pada zaman sekarang sudah tidak lepas lagi dari setiap individu. Penggunaan media sosial bisa sangat berdampak baik bagi kehidupan karena memudahkan setiap kegiatan yang dilakukan seperti belajar, berbelanja, dan mengetahui informasi baru. Sebaliknya media sosial bisa menjadi dampak buruk apabila disalahgunakan seperti main judi, untuk media menipu orang lain, dan penggunaan media sosial yang berlebihan., Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecemasan, depresi, dan gangguan citra diri, terutama di kalangan remaja. Selain itu, isu etika juga muncul dalam hal pengelolaan data pengguna, karena banyak platform media sosial yang memonetisasi data pribadi untuk tujuan periklanan. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial memerlukan literasi digital yang baik, di mana pengguna tidak hanya memahami cara menggunakan platform, tetapi juga mampu berpikir kritis terhadap konten yang dikonsumsi dan dibagikan. Dalam konteks masyarakat modern, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, sehingga pengelolaannya memerlukan pendekatan yang seimbang antara potensi manfaat dan dampak negatif yang ditimbulkan.

Media Sosial YouTube

Menurut Rahayu (2022) YouTube adalah salah satu platform media sosial berbasis video terbesar di dunia yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan mengakses berbagai jenis konten video. Dalam kajian teori, YouTube dianggap sebagai fenomena yang merevolusi cara manusia mengonsumsi dan mendistribusikan informasi visual. Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran, pemasaran, dan bahkan aktivisme sosial. Menurut Hidayat dkk. (2023) teori komunikasi digital, *YouTube* menjadi medium partisipatif yang memungkinkan pengguna menjadi produsen (content creators) sekaligus konsumen (viewers) dalam ekosistem media digital. Fitur interaktif seperti komentar, tombol suka, dan sistem berlangganan

memungkinkan audiens berpartisipasi aktif dalam membangun komunitas virtual yang mendukung berbagai topik, mulai dari hiburan hingga edukasi.

Menurut Kamhar dan Lestari (2019) dalam perspektif ekonomi digital, YouTube berfungsi sebagai ruang ekonomi kreatif di mana individu dan perusahaan dapat memonetisasi konten melalui iklan, sponsor, atau program kemitraan YouTube. Teori ekosistem digital menyoroti bagaimana algoritma YouTube memainkan peran penting dalam merekomendasikan video kepada pengguna, yang didasarkan pada preferensi, riwayat tontonan, dan interaksi pengguna. Algoritma ini tidak hanya memengaruhi visibilitas konten, tetapi juga membentuk pola konsumsi informasi dan hiburan. Hal ini menciptakan peluang bagi pembuat konten untuk menjangkau audiens yang lebih luas, tetapi juga memunculkan tantangan seperti persaingan ketat dan risiko penyebaran informasi palsu atau konten yang tidak sesuai.

Menurut Sistadewi (2021) Dari sisi sosiokultural, YouTube telah menjadi sarana untuk mengekspresikan identitas dan budaya, baik secara individu maupun kolektif. Konten yang diunggah di YouTube mencakup berbagai genre dan bahasa, menjadikannya sebagai platform global yang mendukung keragaman budaya. Teori representasi menunjukkan bahwa YouTube memberikan ruang bagi kelompok minoritas untuk menampilkan narasi mereka yang sering kali diabaikan oleh media arus utama. Namun, platform ini juga menghadapi kritik terkait moderasi konten dan isu-isu seperti hate speech, cyberbullying, dan eksploitasi algoritma untuk menyebarkan propaganda atau hoaks.

Menurut Kurniawan (2020) dalam konteks pendidikan, YouTube telah menjadi alat pembelajaran yang efektif, menyediakan akses gratis ke video tutorial, ceramah, dan kursus online. Hal ini relevan dengan teori pembelajaran berbasis media, yang menekankan pentingnya visualisasi dan interaktivitas dalam meningkatkan pemahaman pengguna. Namun, keberhasilan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bergantung pada kemampuan pengguna untuk memilah konten yang berkualitas dari informasi yang tidak valid. Dengan berbagai manfaat dan tantangan yang ditawarkannya, YouTube terus berkembang sebagai salah satu platform yang mendefinisikan era media sosial modern, mengintegrasikan aspek-aspek hiburan, pendidikan, dan pemberdayaan digital (Kurniawan, 2020). Dari beberapa pendapat para ahli YouTube menjadi platform media sosial berbasis video terbesar di dunia yang merevolusi cara manusia mengonsumsi dan mendistribusikan informasi visual, sekaligus menjadi alat hiburan, pembelajaran, pemasaran, dan aktivisme sosial. Sebagai medium partisipatif, YouTube memungkinkan pengguna menjadi produsen dan konsumen dalam ekosistem digital, didukung fitur

interaktif seperti komentar dan sistem berlangganan yang membangun komunitas virtual. YouTube menyediakan akses pembelajaran gratis yang efektif, meskipun pengguna harus bijak memilah konten yang valid. Dengan manfaat dan tantangannya, YouTube terus berkembang sebagai platform global yang mengintegrasikan hiburan, edukasi, dan pemberdayaan digital.

Generasi Z

Menurut Kusyani dkk. (2023) Generasi Z, atau Gen Z, merujuk pada kelompok demografis yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, setelah Generasi Y (Millennials). Generasi ini tumbuh dalam era yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, internet, dan media sosial, sehingga mereka sering disebut sebagai "digital natives." Dalam kajian teori, Gen Z dikenal memiliki karakteristik yang unik dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam hal cara mereka berinteraksi, belajar, dan bekerja. Menurut teori perkembangan generasi, lingkungan sosial, teknologi, dan ekonomi yang melingkupi masa tumbuh kembang seseorang sangat memengaruhi pola pikir dan nilai-nilai yang mereka anut. Gen Z, misalnya, cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi, memiliki keterampilan multitasking yang tinggi, serta menunjukkan preferensi terhadap komunikasi visual seperti video dan meme dibandingkan teks tertulis yang panjang.

Menurut Santoso et al. (2023) secara sosiologis, Gen Z juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan keberlanjutan. Teori kesadaran kolektif menyoroti bahwa generasi ini lebih terhubung secara global melalui media sosial, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi dan membangun solidaritas lintas batas geografis. Hal ini menjadikan mereka generasi yang aktif dalam mendukung gerakan sosial, seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan hak asasi manusia. Selain itu, Gen Z cenderung lebih inklusif dalam pandangan mereka terhadap keberagaman budaya, gender, dan orientasi seksual, mencerminkan nilai-nilai egalitarianisme yang kuat.

Menurut Ainah et al. (2023) Dalam konteks pendidikan, Gen Z memiliki gaya belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat interaktif, berbasis teknologi, dan relevan dengan kehidupan nyata. Platform digital seperti YouTube, TikTok, dan aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi sering digunakan oleh Gen Z untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri. Namun, keterpaparan mereka yang tinggi terhadap teknologi juga membawa tantangan, seperti risiko kecanduan media sosial,

gangguan kesehatan mental, dan fenomena "digital divide" yang dapat memperlebar kesenjangan akses terhadap teknologi antara kelompok yang lebih dan kurang mampu.

Menurut Hambali (2022) dalam dunia kerja, Gen Z menunjukkan kecenderungan untuk mencari pekerjaan yang memberikan makna, fleksibilitas, dan kesempatan untuk berkembang secara personal. Mereka juga lebih kritis terhadap perusahaan, mengutamakan nilai-nilai etika dan keberlanjutan dalam memilih tempat kerja. Kajian teori tentang motivasi kerja menunjukkan bahwa faktor non-finansial, seperti pengakuan, lingkungan kerja yang positif, dan keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, menjadi prioritas bagi generasi ini. Dengan karakteristik dan tantangan yang mereka bawa, Gen Z memiliki potensi besar untuk membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari teknologi hingga kebijakan sosial, asalkan mereka didukung dengan pendidikan, bimbingan, dan infrastruktur yang memadai. Melalui beberapa pendapat para ahli ini, Generasi Z lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan kelompok demografis yang unik karena tumbuh di era digital dan media sosial, menjadikan mereka "digital natives." Generasi ini dikenal adaptif terhadap teknologi, memiliki keterampilan multitasking tinggi, serta menunjukkan preferensi terhadap komunikasi visual seperti video dan meme. Secara sosiologis, Gen Z memiliki kesadaran tinggi terhadap isu sosial dan keberlanjutan, serta lebih inklusif dalam pandangan terhadap keberagaman budaya, gender, dan orientasi seksual. Dalam pendidikan, mereka cenderung memilih metode belajar interaktif dan berbasis teknologi, meskipun risiko kecanduan media sosial dan kesenjangan digital menjadi tantangan. Dalam dunia kerja, mereka mencari makna, fleksibilitas, dan nilai etika dalam pekerjaan, menempatkan keseimbangan hidup sebagai prioritas utama. Dengan karakteristik unik ini, Generasi Z memiliki potensi besar untuk membawa perubahan signifikan dalam teknologi, sosial, dan kebijakan, jika didukung pendidikan dan infrastruktur yang memadai.

3. METODE PENELITIAN

Melalui penggunaan metode kajian pustaka, penelitian ini menyelidiki pelestarian bahasa Indonesia pada generasi Z dengan menganalisis literatur yang didasarkan pada topik tertentu dan kemudian menyajikannya kepada calon peneliti. Literatur berupa buku, artikel dalam majalah nasional dan internasional, dan terbitan lain. (Phillippi dan Lauderdale, 2018; Marshall et al., 2013; Bengtsson, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. Bahasa pengantar pada Bab VII Bab V Pasal 33 Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 mengatur ketentuan sebagai berikut: Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi pendidikan nasional yang dapat digunakan sebagai bahasa daerah pengantar mulai jenjang pendidikan dasar untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan tertentu; bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung penguasaan bahasa asing (Ibda, 2017). Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dapat dipengaruhi dari segi mental, bukan hanya fisik. Aspek mental dapat dicapai melalui apa yang diperoleh dan dibaca di media. Namun fenomena yang saat ini banyak ditemui di masyarakat kita adalah pola pikir masyarakat yang lebih banyak menerima informasi dari media dan sering disuguhkan informasi yang tidak jelas kebenarannya atau disebut dengan “racun informasi” (SARI, 2019).

Selain sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara berdasarkan Pasal 51 Statuta Jakarta, bahasa Indonesia juga mempunyai empat fungsi sebagai (Hanung, n.d.):

- a. Sebagai lambang resmi negara.
- b. Simbol jati diri bangsa.
- c. Sarana penghubung antar warga, antar daerah, antar budaya.
- d. Sarana untuk mengintegrasikan berbagai strata sosial dan budaya untuk menyatukan berbagai komunitas etnis di berbagai latar belakang sosial budaya.

Istilah pemeliharaan bahasa umumnya digunakan untuk menggambarkan setiap perubahan dalam bahasa. Perubahan dalam bahasa bertanggung jawab atas pelestarian suatu bahasa kedua hal tersebut merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik. Pemeliharaan bahasa merupakan upaya melestarikan suatu bahasa agar tetap digunakan dalam masyarakat penuturnya. Upaya-upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelestarian bahasa. Widiananto (2018) berpendapat bahwa individu multilingual dapat melestarikan bahasanya menggunakan multilingualisme sebagai alat untuk pemeliharaan bahasa yang dapat membantu mempertahankan bahasa ibu seseorang (Gumperz 1982; Hudson 1996; Holmes).

Setiap bahasa cenderung berpindah dan punah kondisi ini pun muncul secara bertahap. Klasifikasi ahli menawarkan cara untuk mengidentifikasi kondisi bahasa dalam konteks masyarakat dengan mudah. Krauss (1997), misalnya dikutip oleh (Grenoble & Whaley, 2006), membagi menjadi 10 tingkatan yang menggambarkan kondisi bahasa, yaitu (Salam & Ponto, 2021):

- a) Bahasa tersebut digunakan oleh semua generasi.
- b) Bahasa tersebut dipelajari oleh seluruh atau sebagian besar anak.
- c) Bahasa tersebut digunakan oleh semua orang dewasa, lanjut usia, dan lanjut usia, tetapi hanya dipelajari oleh sedikit atau tidak sama sekali oleh anak-anak.
- d) Bahasa tersebut digunakan oleh orang dewasa yang berusia di atas 30 tahun, tetapi tidak oleh orang yang lebih muda.
- e) Bahasa tersebut hanya digunakan oleh orang dewasa paruh baya dan lanjut usia, di atas 40 tahun.
- f) Semua pembicara berusia di atas lima puluh tahun atau lebih.
- g) Semua pembicara berusia di atas enam puluh tahun.
- h) Semua pembicara berusia tujuh puluh tahun atau lebih.
- i) Semua penutur berusia tujuh puluh tahun atau lebih dan kurang dari 10 penutur.
- j) Speaker hilang atau tidak ada speaker

Platform media YouTube digunakan untuk memperkenalkan metode dalam pengajaran baru. Penyusunan bahan ajar sangat penting untuk memenuhi berbagai syarat yang harus dipenuhi agar siswa memperoleh materi yang dipelajari. Pada hakikatnya, materi pembelajaran tersusun dari beberapa komponen yang digabungkan untuk membuat judul dan petunjuk membaca atau belajar materi dan keterampilan; informasi tambahan; dan langkah-langkah serta latihan (Suwanto et al., 2021)

Jarang sekali kita mendengar orang mengatakan bahwa kita harus melestarikan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari ada kecenderungan menuju kesenjangan antargenerasi dalam tenaga kerja SDM. Manheim melakukan penelitian awal tentang kesenjangan generasi (Budiati, 2018). Pembicara mengemukakan bahwa generasi adalah konstruksi sosial di mana individu-individu memiliki kesamaan usia dan latar belakang sejarah (Budiati, 2018). Karakteristik kebiasaan setiap generasi juga bervariasi sesuai dengan usia mereka. Menurut Howe dan Strauss (Zorn, 2017), generasi milenial dicirikan dengan menjadi kaya, terpelajar, dan beragam etnis, dengan penekanan kuat pada kerja sama tim, prestasi di bidang sosial, kesederhanaan, atau perilaku baik (lihat Zis et al., 2021).

Bahasa Indonesia memiliki nilai yang sangat penting bagi pembangunan bangsa. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai jembatan komunikasi antar suku bangsa di Indonesia. Sebagaimana disampaikan Arifin dan Tasai (2008: 12), Indonesia menempati posisi penting yang tercermin dalam janji ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: Kami Putra dan Putri Indonesia, kami membela bahasa persatuan, bahasa Indonesia. . Komitmen ketiga menyatakan bahwa bahasa Indonesia berstatus bahasa nasional (keberadaannya lebih tinggi dibandingkan

bahasa daerah) (Radhiyah, 2021). Selain sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga diakui sebagai bahasa resmi dalam Bab XV (Pasal 36) Undang-Undang Dasar. Kata lain, orang Indonesia mempunyai dua kedudukan. Komitmen Ketiga Sumpah Pemuda 1928 menegaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara berdasarkan Undang-Undang Dasar.

Nilai-nilai Pancasila dapat dihayati dalam kehidupan kita dengan belajar dari tokoh-tokoh bangsa ini. Marilah kita berterima kasih kepada para pahlawan yang telah mampu meletakkan dasar negara kita dan menggunakannya sebagai pedoman perjuangan kemerdekaan Indonesia banyak menemui kendala. Namun, pahlawan Indonesia pantang menyerah (Angraini et al., 2020). Kita sebagai generasi milenial atau Gen Z harusnya bisa melindungi diri kita sendiri agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Memperoleh keterampilan untuk mengenali dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia melalui peraturan yang diberlakukan di sekolah dan di media sosial. Literatur yang luas tentang berbicara bahasa Indonesia dengan benar dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kemahiran Anda dalam bahasa tersebut. Dengan semakin majunya teknologi dan semakin beragamnya media sosial, kita dapat dengan mudah belajar dimana saja dan kapan saja. Maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui cara menjaga bahasa Indonesia melalui media sosial YouTube bagi generasi Z. Sebagai generasi milenial atau generasi Z, mereka mampu menjaga bahasa Indonesia dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu bentuk penghormatan terhadap jasa para pahlawan yang berjuang membela negara kita, Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ainah, Sari, F. M., & Huda, N. U. (2023). Dampak Media Sosial Dalam Berbahasa Terhadap Perilaku Keberagamaan Generasi Z. *Jurnal Region : Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 159–170.
- Angraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Ardi Al Amin, M. D. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Buele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial : Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 565–572.

- Firman. (n.d.). PEMBELAJARAN SASTRA DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. The 23rd HISKI Conference on Literature, 90.
- Hambali, A. (2022). Analisis Bahasa Indoglish Dalam Instagram Pada Generasi Z Di Kabupaten Sragen. *Riksa Bahasa*, 1(2), 15–24.
- Hanung, E. (n.d.). Edwikko Hanung K1216028 (2).
- Hidayat, N., Ningsih, Wi., & Halim, U. (2023). Media Sosial Sebagai Social Engineering Untuk Membentuk Mindset Masyarakat Dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 954–965.
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2). <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i2.980>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2009).
- Kurniawan, D. S. (2020). Optimalisasi Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan*, 17(6), 92–114.
- Kusyani, D., Zahara, S. F., & Muliatik, S. (2023). Implementasi UU No . 24 Tahun 2009 bagi Siswa-Siswi SMP Al Washliyah 8 Medan dengan Tema Bahasa Dunia Milenial. *Wahana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(24), 8–17.
- Radhiyah, I. (2021). Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia dengan Sikap Berbahasa. *Cross-Border*, 4(2), 591–605.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29.
- Rahayu, S. (2022). Bahasa Kias Dan Citraan Pada Puisi Di Akun YouTube Fiersa Besari: Kajian Stilistika Dan Implementasi Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di Sma. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 1–11.
- Ramdhani, I. S., & Enawar. (2019). Sikap Berbahasa , Pemertahanan Bahasa , dan Peran Generasi Milenial terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *Semiba*, 277–283.
- Salam, S., & Ponto, D. (2021). Pemertahanan Bahasa Minahasa di Desa Kaaruyan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 241. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.402>
- Santoso, G., Khairunnisa, N., Azzahra, N., & Adisti, S. A. (2023). Filsafat Konten Nasionalisme , Patriotisme , dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 214–226.
- SARI, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>

- Sistadewi, M. A. (2021). Penggunaan Media YouTube Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186–194.
- Suwarto, S., Muzaki, A., & Muhtarom, M. (2021). Pemanfaatan Media YouTube sebagai Media Pembelajaran pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 26–30. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.7531>
- Widianto, E. (2018). Pemertahanan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah. *Jurnal Kredo*, 1(2), 1–13.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>